ABSTRAK

Banjir merupakan bencana yang hampir setiap tahun terjadi di Gampong Tanjong Haji Muda, Kecamatan Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara. Kondisi tersebut mendorong masyarakat mengembangkan berbagai bentuk adaptasi dalam menghadapi kondisi lingkungan yang rawan banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk adaptasi masyarakat serta memahami bagaimana pengalaman, pengetahuan lokal, dan ikatan sosial membentuk kemampuan adaptasi masyarakat dalam menghadapi banjir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri dari Geuchik gampong, Sekretaris gampong, pemuda gampong, Teungku imum, Tuha pheut dan tiga masyarakat gampong Tanjong Haji Muda, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu sebelum, saat, dan setelah banjir. Sebelum banjir, masyarakat memantau kondisi cuaca dan sungai, saling memberikan informasi, serta mengamankan barang-barang penting. Saat banjir, masyarakat melakukan evakuasi, menggunakan jalo sebagai sarana transportasi, dan membantu warga terdampak. Setelah banjir, masyarakat membersihkan rumah dan lingkungan, menata kembali barang, melakukan gotong royong, dan secara bertahap kembali menjalankan aktivitas sehari-hari. Kemampuan adaptasi tersebut terbentuk dari pengalaman menghadapi banjir secara berulang yang berkembang menjadi pengetahuan lokal, kebiasaan, dan tindakan kolektif. Proses tersebut diperkuat oleh solidaritas, gotong royong, peran pemerintah gampong, serta kondisi lingkungan.

Kata Kunci: *Adaptasi Masyarakat, Banjir, Gotong Royong, Kecamatan Matang Kuli, Pengetahuan Lokal*.